

**PENATAAN PURA KERTASARI DESA PAKRAMAN PERASI, DESA
PERTIMA KECAMATAN KARANGASEM KABUPATEN
KARANGSEM**

N.M. Swanendri¹, I.N. Susanta²

ABSTRAK

Pura Kerta Sari merupakan salah satu *pura* yang ada di *wewengkon* Desa Pakraman Perasi, Karangasem yang eksistensinya tidak hanya terkait dengan masyarakat Desa Perasi semata namun juga *krama* luar desa. Saat ini, walau secara umum kondisi fisik *pura* dapat dikatakan baik, namun beberapa bagian mengalami kondisi yang cukup memprihatinkan yaitu robohnya tembok *penyengker*, area persembahyangan yang kurang tertata serta akses jalan yang kurang baik. Keadaan ini tidak hanya akan mengganggu pelaksanaan aktivitas keagamaan, namun juga kelestarian dan kesakralan bangunan *pura*. Hal tersebut mendorong pihak *pengempon* dan *prajuru* untuk melakukan kegiatan penataan yang didukung oleh Tim Pengabdian Jurusan Arsitektur UNUD melalui kegiatan pengabdian yang secara keseluruhan berlangsung dari Bulan Maret – Nopember 2016. Melalui serangkaian proses mulai dari pengumpulan data, diskusi, pengajuan ide dan seterusnya disepakati bahwa penataan Pura Kerta Sari ini meliputi penataan perbaikan akses, penegasan area/*wewidangan* pura dengan mempertegas dan perbaikan *penyengker* serta pembangunan kembali *palinggih-palinggih* dan kelengkapannya yang meliputi *palinggih padmasari*, *palinggih anglurah*, *palinggih apit lawang*, *tahaban banten*, *bale pesandekan* dan *bale sakenem*.

Kata kunci: penataan, pura, kerta sari, desa Perasi, pengabdian

ABSTRACT

Pura Kerta Sari (Kerta Sari temple) is one of temples located in Desa Pakraman Perasi, Karangasem (Perasi village). Its existence is not only linked to the community of Perasi village, but also outside of the village. Nowadays, physical condition of the temple is moderate, but some parts have a condition that are quite alarming, i.e. : barrier wall collapsed, less structured and less organized in worship area and bad access condition. These circumstances will not only interfere with the implementation of religious activities, but also sustainability and sanctity of the temple building. It has encouraged the committee (*pengempon* and *prajuru*) to conduct a planning activity (building and environmental improvements) assisted by Community Services Team of Architecture department UNUD that lasted from March - November 2016. Through a series of processes (data collection, discussion, ideas presentation etc.), it was decided that building and environmental improvements of Pura Kerta Sari will be included access improvement, reinforce temple boundary area and its barrier wall, repair and rebuilding shrine buildings that includes *palinggih padmasari*, *palinggih anglurah*, *palinggih apit lawang*, *tahaban banten*, *bale pesandekan* and *bale sakenem*.

Keywords: arrangement, temple, kerta sari, Perasi village, community services

¹ Staf Pengajar PS Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, nimadeswanendri@unud.ac.id

² Staf Pengajar PS Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, susanta.nyoman@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Desa Pekraman Perasi yang secara administratif berada dalam wilayah Desa Pertama, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, dikenal banyak memiliki *pura-pura* yang berstatus sebagai *pura* yang *diempon* oleh desa termasuk sejumlah *pura* yang dapat digolongkan sebagai *pura kuno* yang telah ada ketika jaman *gama yeh/toya*, (*periode sebelum gama metanem*). Salah satu dari *pura-pura* tersebut adalah Pura Kerta Sari.

Pura Kerta Sari merupakan salah satu *pura* yang berfungsi sebagai wadah untuk mensyukuri karunia Ida Sang Hyang Widhi dalam manipestasinya memberikan ketentruman dan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman Perasi. Pura ini sebenarnya *diempon* oleh desa, namun karena letaknya di pojok desa sehingga agak terisolir dari keramaian lalu lintas aktivitas masyarakat, dalam rangka *piodalan* dan karyapun sangat sering hanya *diayat* dari Pura Desa, sehingga praktis hanya dikenal dan *ditangkili* oleh warga lingkungan setempat. Yang lebih memprihatinkan lagi karena faktor kekeliruan/kelalaian area tanah *pura* tersebut bisa berpindah nama menjadi milik pribadi, yang akhirnya dengan kesadarannya sendiri mengembalikan lagi kepada desa.

Pada saat ini, areal *jeroan* Pura Kerta Sari yang meliputi wilayah seluas kurang lebih 105 m², bangunan pelinggih yang ada di dalamnya adalah Padmasari, Anglurah, Apit Lawang (kerusakan 59%). Pada bagian *jaba* seluas kurang lebih 120 m², berjarak sekitar 35 m dari *jeroan*, terdapat bangunan penunjang berupa *bale pesandakan saka* 6. Sebagai salah satu *pura* yang *diempon* oleh desa, *pura* ini menjadi salah satu sentra dari aktivitas keagamaan warga desa. Aktivitas keagamaan yang secara rutin berlangsung pada *pura* ini diantaranya : *galungan, kuningan, buda wage kelawu, purnama, tilem, kajeng kliwon, tumpek*, dan lain-lainnya. Sedangkan *usaba* khusus diadakan setiap purnama *sasih kawulu Ida Batara katuran tedun Ngusaba Barisan* (berbaris membawa tombak) ke batas-batas desa.

Secara umum, kondisi *pura* beserta pelinggih-pelinggihnya dalam kondisi baik, namun terdapat beberapa permasalahan terkait dengan eksistensi Pura Kerta Sari yang menuntut perhatian segera yaitu : *tembok penyengker* yang roboh, penataan *natah pura*, penataan jalan akses, penataan bangunan penunjang, dan *pelinggih* apit lawang. Secara lebih mendetail, permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan, sebagai berikut :

- a. *Tembok penyengker pura* yang sudah rusak (70%) dapat mengaburkan batas-batas dan menjadikan akvitas persembahyangan tidak khusus.
- b. Akses menuju *pura* yang belum ditata sehingga sulit untuk dilalui, lebih-lebih disaat musim hujan dapat menyebabkan orang terpelesat dan jatuh.
- c. *Natah jeroan pura* yang tidak rata tanpa adanya bangunan pelengkap sehingga kesulitan duduk dan kesulitan menempatkan *upakara yadnya*.
- d. Bangunan *pelinggih apit lawang* yang telah mengalami kerusakan (50 %)
- e. Bangunan penunjang yang kualitasnya kurang layak

Kondisi-kondisi tersebut, secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kelancaran dan kekusyukan umat dalam menjalankan aktivitas keagamaannya. Sebagai tanggapan atas kondisi tersebut, *pengempon* dan *prajuru* berinisiatif untuk melakukan penataan sehingga Pura Kerta Sari sebagai salah satu wadah kegiatan keagamaan di wilayah Desa Perasi dapat mengakomodasi semua kegiatan umat dengan optimal.

Disadari oleh *pengempon* dan *prajuru*, bahwa kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dan memerlukan dukungan dari pihak luar terutama berkaitan dengan aspek teknis terkait perencanaan. Di sisi lain, kampus sebagai salah satu pusat pembelajaran juga wajib mengaplikasikan dan mengembangkan bidang ilmunya melalui kegiatan pengabdian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kebutuhan akan suatu perencanaan yang baik bagi penataan Pura Kerta Sari merupakan suatu kondisi yang sangat tepat bagi civitas akademika

Jurusan Arsitektur untuk memberikan bantuan teknis sesuai bidang ilmu. Bantuan teknis ini tertuang dalam bentuk kegiatan pengabdian ‘Penataan Pura Kerta Sari, Desa Pakraman Perasi, Desa Pertima, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem’ yang terlaksana dengan dukungan dana pengabdian Universitas Udayana melalui skim ‘Hibah Udayana Mengabdi Tahun 2016’



Gambar 1.1. Suasana Jalan Akses, *Penyengker* dan *Palinggih Apit Lawang* Pura Kerta Sari
(Sumber : Observasi, Pebruari 2016)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan dokumen perencanaan terkait yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan penataan pura tersebut. Dengan demikian esensi dari keterlibatan tim pengabdian pada kegiatan penataan ini adalah memberikan pendampingan dari sisi perencanaan yang dilakukan dengan pendekatan perencanaan yang mengutamakan partisipasi aktif dari pihak masyarakat yang dalam hal ini direpresentasikan oleh *pengempon pura*. Sementara dari sisi manfaat, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, *pengempon pura* dan atau *prajuru desa* akan memiliki panduan yang jelas bagi kegiatan penataan bangunan *pura* sesuai dengan kaidah yang benar dan mengakomodasi aspirasi dan kebutuhan yang berkembang. Lebih lanjut, ketika nanti fisiknya telah terwujud, diharapkan manfaat yang dapat dipetik tidak hanya dari sisi fisik semata (tertatanya bangunan), namun juga sisi non fisik berupa kebanggaan dan kenyamanan umat ketika beraktivitas serta yang terpenting kelestarian dan ajegnya bangunan *pura* sebagai salah satu unsur vital dari kehidupan bermasyarakat.

2. TAHAPAN DAN TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini senantiasa berusaha mengedepankan partisipasi dari pihak yang terlibat. Karenanya, dalam proses dan tahapan pelaksanaan kegiatan ini, *pengempon* dan *prajuru* memegang peranan kunci dari keberhasilan kegiatan mengingat kegiatan pengabdian ini pada dasarnya merupakan kegiatan penyusunan rencana penataan dengan berbasis pada masyarakat (*community based*) yang dalam hal ini direpresentasikan oleh *pengempon* dan *prajuru*. Tahapan dan teknis pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini sangat berkaitan erat dengan esensi kegiatan penataan yang difokuskan pada kegiatan perencanaan dan perancangan.

Kegiatan perencanaan dan perancangan sendiri terdiri dari beberapa tahap mulai dari permulaan/pengenalan, persiapan, pengajuan usul, evaluasi dan tindakan, yang secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap Permulaan

Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap pengenalan dan identifikasi, terdiri dari :

a. Inisiasi kegiatan

Kegiatan ini diinisiasi oleh salah satu anggota tim yang merupakan salah satu warga dari lokasi kegiatan.

b. Penyiapan Tim dan Rencana Kegiatan

Kegiatan permulaan lain yang dilakukan adalah pembentukan tim yang akan bekerja melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Segera setelah dibentuk tim melakukan konsolidasi dan penyusunan proposal serta rencana kegiatan.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada dasarnya merupakan tahap pengumpulan informasi/data yang lebih akurat baik berupa data non fisik (aspirasi *pengempon*, masyarakat) maupun data-data fisik menyangkut kondisi eksisting lapangan.

Pada tahap ini, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara :

a. Diskusi

Melalui kegiatan ini teridentifikasi permasalahan, kebutuhan, keinginan, potensi dan isu-isu penting lainnya yang akan menjadi masukan dan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan pada saat tahap-tahap selanjutnya. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah *pemangku, pengempon pura, prajuru desa* dan pihak terkait lainnya.

b. Observasi Lapangan

Pengamatan dan pengumpulan data fisik pada areal yang akan ditata. Kegiatan ini dilengkapi dengan perekaman gambar dengan kamera, pembuatan sketsa dan pengukuran.

3. Tahap Pengajuan Usul

Pada tahap pengajuan usul ini, tim pengabdian mengolah segala input dan data yang didapat pada tahap sebelumnya menjadi suatu usulan penataan. Berbagai gagasan-gagasan dan usulan-usulan yang terkait dengan pemecahan masalah yang dihadapi akan dimunculkan pada tahap ini. Tim akan membuat gambar-gambar usulan yang pada dasarnya merupakan sistensis dari berbagai konteks : nilai-nilai perancangan, budaya, ekonomi, teknologi, estetika, dan lain lain. Pada tahapan ini, tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa yang berperan sebagai tenaga drafter.

4. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi usulan-usulan yang berhasil dirumuskan, baik secara intern (di dalam tim sendiri) maupun ekstern (melibatkan *pengempon* yang nota bene telah terlibat sejak awal). Hasil dari tahapan ini akan menjadi input bagi penyempurnaan usulan.

5. Tahap Tindakan

Merupakan tahap penyusunan laporan/hasil akhir yang akan menjadi acuan bagi fase selanjutnya yaitu fase konstruksi.

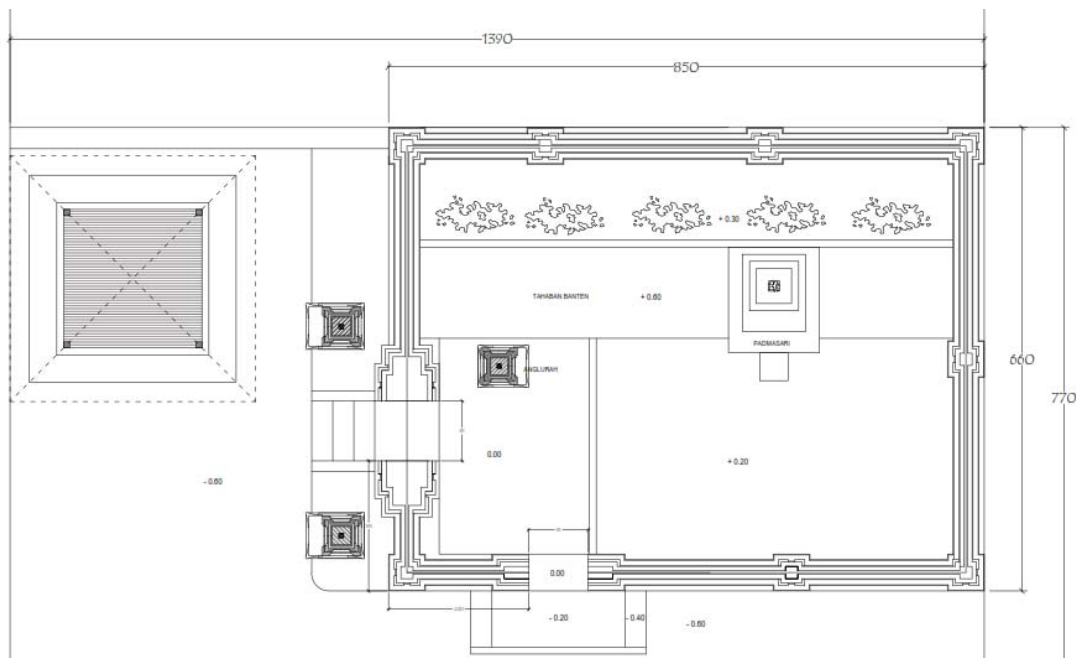
3. HASIL KEGIATAN

Sesuai dengan tahapan pada kegiatan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, setelah kegiatan pengumpulan data guna identifikasi masalah dan merekam kondisi lapangan (eksisting), tim melakukan pembahasan ide-ide yang akan menjadi landasan usulan penataan. Ide-ide ini lebih lanjut didiskusikan dengan pihak terkait untuk mendapatkan masukan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan yang berkembang serta dibuat kesepakatan terhadapnya yang akan menjadi landasan atau acuan bagi pembuatan gambar usulan penataan Pura Kerta Sari.

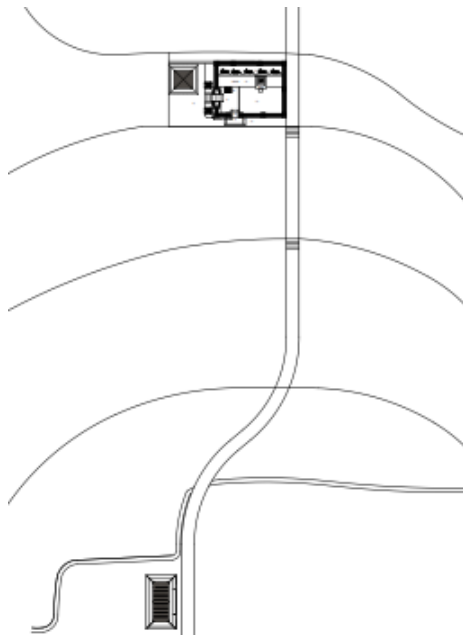
Masukan-masukan dan kesepakatan dari *pengempon* yang menjadi landasan dari penyusunan usulan ini adalah :

- Melakukan penataan *mandala pura* sesuai dengan *sukat* yang ideal sehingga menjadi lebih luas dan *pemedek* dapat beraktivitas dengan nyaman
- Penataan *mandala* diikuti dilengkapi rancangan *candi*, *paletasan* dan *penyenger* yang disesuaikan dengan luas *mandala*
- *Pemedal* pura ke arah barat dan *paletasan* ke arah selatan
- Membuat rancangan *palinggih* yang lebih ideal yang terdiri dari : *padmasari*, *anglurah* dan *apit lawang*
- Di *jeroan pura*, *tahaban banten* dibuat dengan memanfaatkan bataran *gunung rata* untuk dapat mempertahankan kontur sehingga kelihatan lebih natural dan lebih efisien dalam hal biaya pengelolaan lahan (*cut and fill*)
- Pada *jaba pura* di sisi barat laut, diletakkan *bale pesandekan saka 4* sebagai fasilitas pelengkap bagi *pemedek* yang akan memudahkan *pemedek* menata *banten* sebelum masuk ke *jeroan pura*
- Pada sisi selatan disiapkan jalan selebar 80 cm menuju ke *jaba sisi* barat yang sekaligus berfungsi untuk pembuangan air hujan agar dapat menuju jalan yang direncanakan
- Melakukan penataan jalan dari *jaba pura* menuju jalan lingkungan dengan membuat tangga yang dapat mempermudah akses bagi *pemedek* mengingat kemiringan tanah sekitar 50%. Material yang digunakan berupa *batako diplester*.
- Pada bagian paling luar yang masih menjadi kesatuan dengan bangunan *pura* secara keseluruhan, direncanakan *bale pesandekan saka 6* yang difungsikan sebagai fasilitas pelengkap sekaligus berfungsi sebagai *bale sosial* bagi masyarakat lingkungan sekitar.
- Secara keseluruhan, material yang digunakan adalah gabungan antara *batu tabas* dengan batu muka yang dipasang ekspose, sedangkan *bale-bale* menggunakan kayu.
- Proses pembangunan dilakukan dengan penetapan skala prioritas mengingat biaya yang disiapkan hanya dapat digunakan secara bertahap sesuai dengan pencairan dana bantuan sosial.

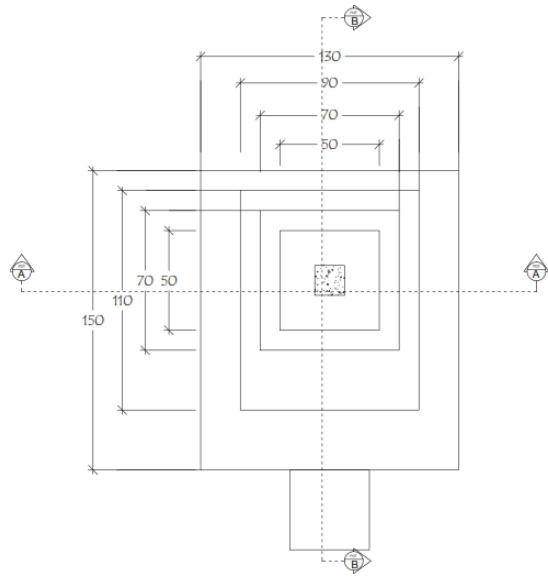
Hasil kegiatan pengabdian ini secara lebih mendetail dapat dilihat pada pada Gambar 4.1. dan Gambar 4.9.



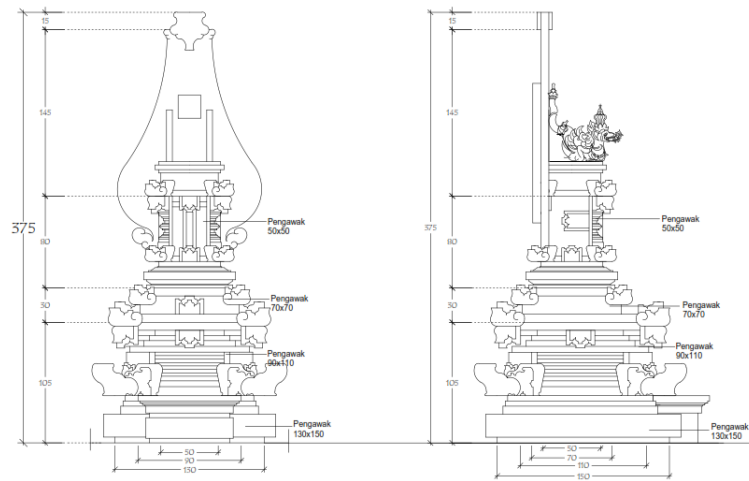
Gambar 4.1. Lay out bagian utama Pura Kerta Sari



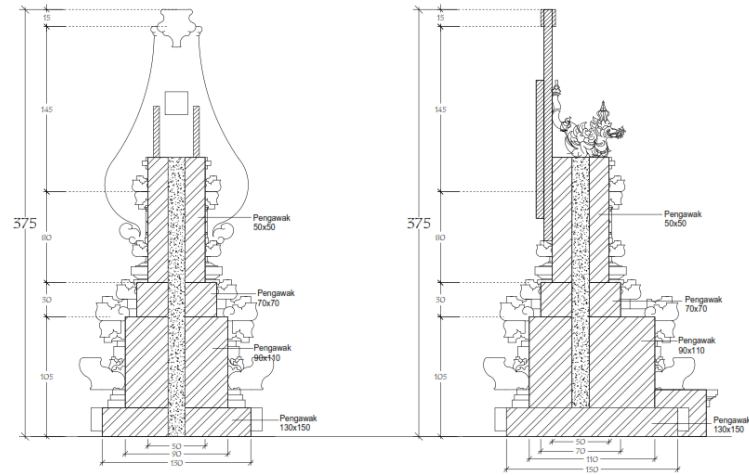
Gambar 4.2. Site plan Penataan Pura Kerta Sari



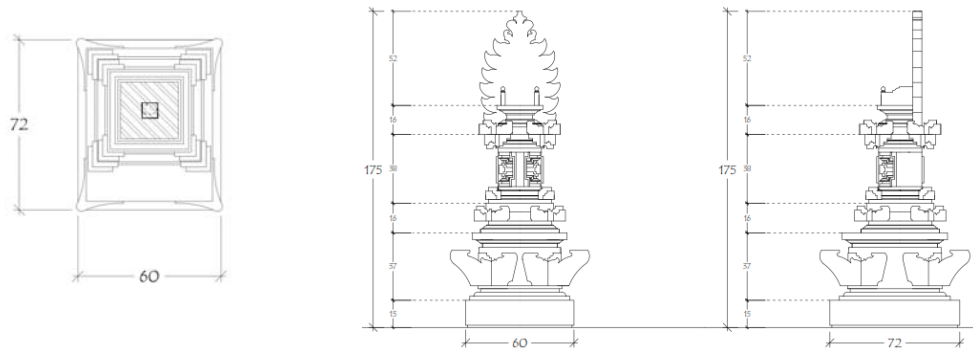
Gambar 4.3. Denah Pelinggih Padmasari



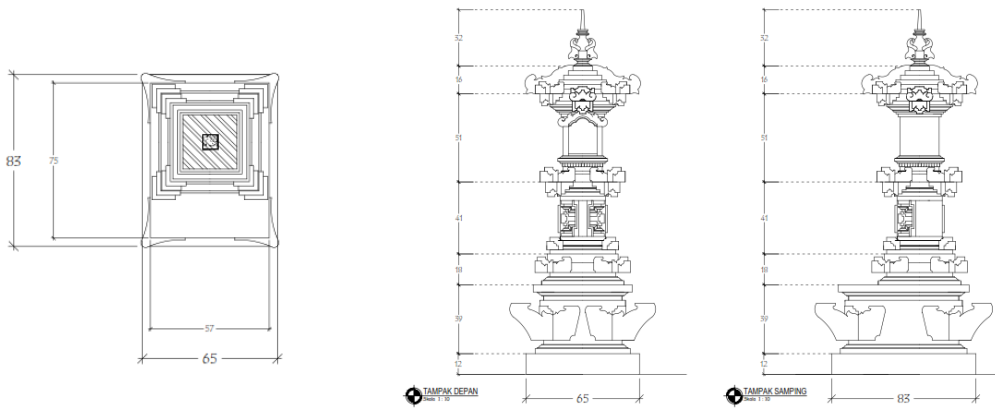
Gambar 4.4. Tampak Pelinggih Padmasari



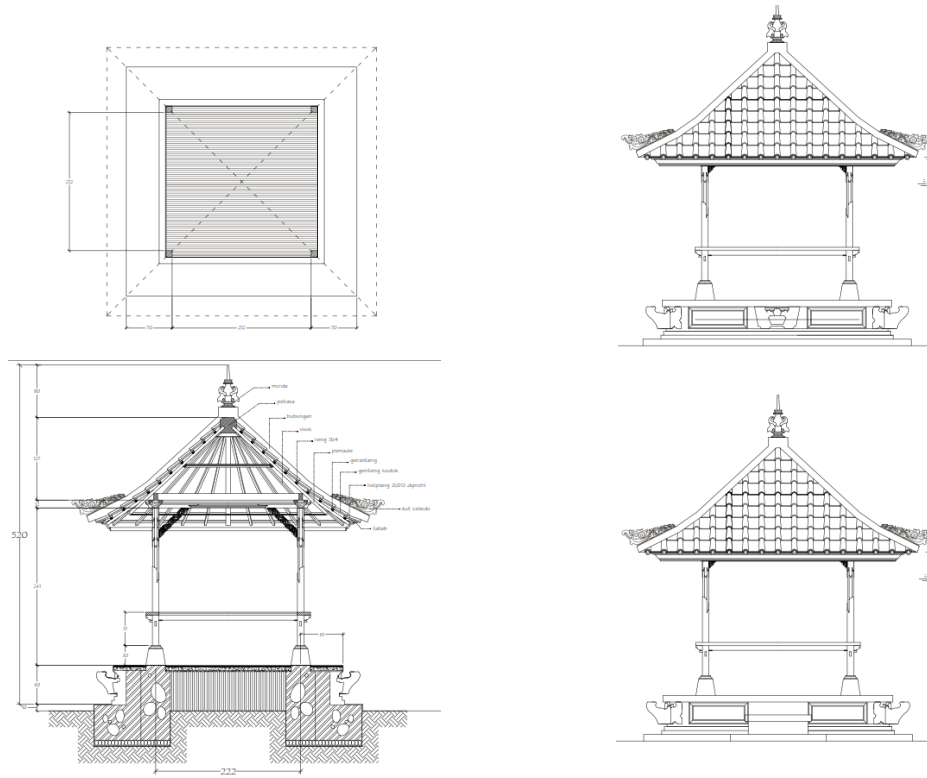
Gambar 4.5. Potongan *Pelingih* Padmasari



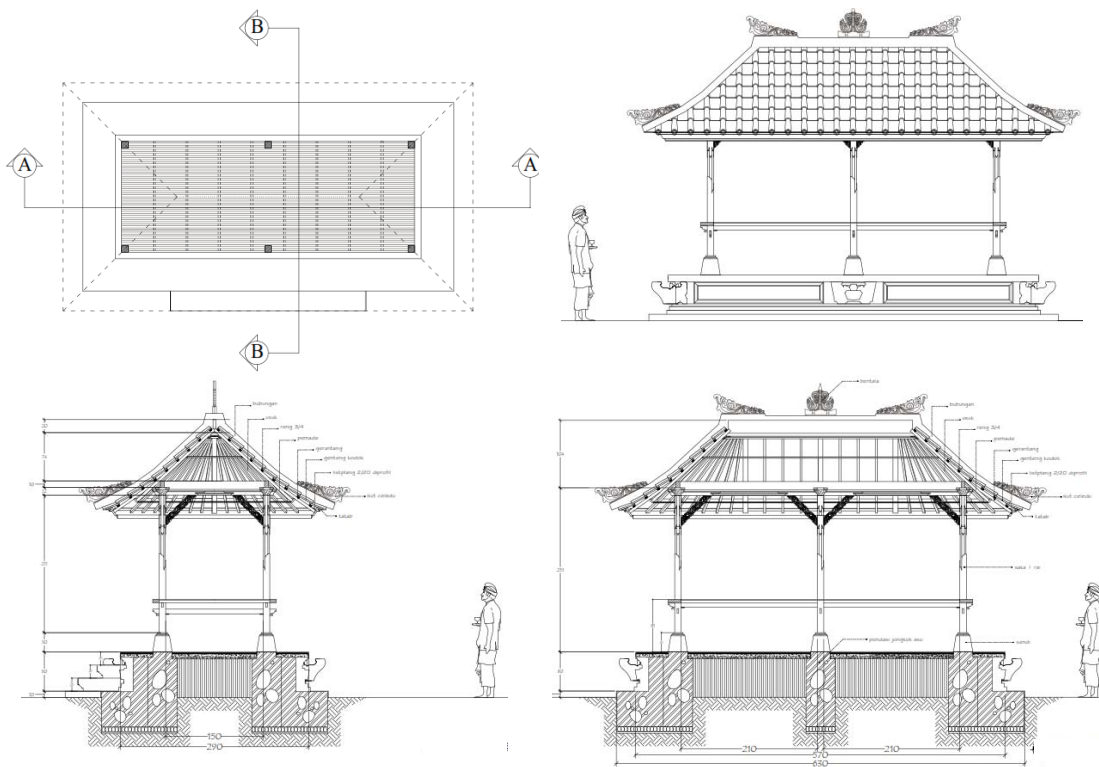
Gambar 4.6. Denah dan Tampak *Pelingih* Anglurah



Gambar 4.7. Denah dan Tampak *Pelingih* Apit Lawang



Gambar 4.8. Denah, Tampak dan Potongan Bale Pesandekan



Gambar 4.9. Denah, Tampak dan Potongan Bale Sakenem

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat perencanaan ‘Penataan Pura Kerta Sari, Desa Pakraman Perasi, Desa Pertima, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangsem’ ini telah berhasil menjadi akses bagi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di perguruan tinggi. Turut sertanya unsur perguruan tinggi dalam kegiatan pengembangan lingkungan binaan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dari sisi perencanaan, dilaksanakan dengan mengedepankan pendekatan perencanaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, hasil yang dicapai akan dapat memenuhi tidak hanya aspirasi masyarakat dan kebutuhan yang berkembang, namun juga unsur-unsur teknis dari perencanaan dan perancangan itu sendiri. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, *pengempon* Pura Kerta Sari akan memiliki panduan yang jelas bagi kegiatan penataan bangunan pura yang sekaligus menjadi pengikat komitmen bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan penataan baik menyangkut waktu maupun keinginan-keinginan lain yang berkembang kemudian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, dihaturkan terima kasih dan penghargaan kepada :

- Rektor Universitas Udayana
- Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana
- Dekan Fakultas Teknik Universitas Udayana
- Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana
- Bendesa Pakraman Perasi
- Pengempon Pura Kerta Sari Perasi
- Rekan-rekan dosen penerima Hibah Udayana Mengabdi 2016
- Mahasiswa-mahasiswa yang turut membantu dalam kegiatan lapangan
- Pihak – pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Gelebet, I Nyoman, dkk (1985), Arsitektur Tradisional Bali– Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Denpasar
- Pulasari, Jro Mangku (2007), Cakupan Asta Kosala-Kosali, Penerbit dan Percetakan Paramita, Surabaya
- Tonjaya, Bandesa K. (1982), Asta Kosali, Penerbit dan Toko Buku Ria, Denpasar
- Widana, Ida Bagus Gede (2011), Dharmaning Hasta Kosali – Arsitektur Tradisional Bali, Penerbit Dharma Pura, Denpasar